

# HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MINAT MASYARAKAT MENGIKUTI VAKSINASI COVID-19 DOSIS KE TIGA

Siti Fatimatuz Zahro<sup>1</sup> Endang Yuswatiningsih<sup>2</sup> Hartatik<sup>3</sup>  
Fakultas Keperawatan  
ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email: [zahrolala12@gmail.com](mailto:zahrolala12@gmail.com) <sup>2</sup>email: [ramaazzahudha@gmail.com](mailto:ramaazzahudha@gmail.com) <sup>3</sup>email: [hartatikicme@gmail.com](mailto:hartatikicme@gmail.com)

## ABSTRAK

Vaksinasi Covid-19 sebagai upaya pemerintahan Indonesia untuk mengatasi permasalahan Covid-19, minat masyarakat kurang untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 karena ragu dan takut efek sampingnya. Tujuan yang hendak dibawa penelitian adalah menganalisis hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19.

Jenis penelitian ini tergolong *analitic* memakai pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah semua masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga dengan jumlah 293 orang, sampel pada penelitian ini sejumlah 74 orang usia produktif yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, variabel *independen* dukungan sosial dan variabel *dependen* minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19. Teknik pengumpulan datanya memakai kuesioner, data diolah dengan editing, coding, scoring, tabulating, dan analisis data menggunakan uji *Rank Spearman* dengan  $\alpha < 0,05$ .

Hasil penelitian memperlihatkan dukungan sosial sebagian besar cukup sebanyak 38 responden (51,4%). Minat masyarakat hampir seluruhnya cukup sebanyak 62 responden (83,8%). Hasil Uji *Rank Spearman* dimunculkan nilainya  $p = 0,00 < \alpha 0.05$  maka H1 diterima.

Kesimpulan yang diperoleh, terdapat hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga di Desa Kedungrejo Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

Saran bagi petugas kesehatan yang ada untuk memberikan arahan terkait meningkatkan dukungan sosial dengan motivasi dan edukasi dalam menjaga kesehatan dan mematuhi peraturan yang ada.

**Kata kunci:** Dukungan sosial, Minat, masyarakat, Vaksinasi, Covid-19

## ***THE RELATIONSHIP OF SOCIAL SUPPORT WITH COMMUNITY INTEREST IN FOLLOWING THE THIRD DOSAGE OF THE COVID-19 VACCINATION***

### ***ABSTRACT***

*The Covid-19 vaccination is an effort by the Indonesian government to deal with the Covid-19 problem, the public is less interested in participating in the Covid-19 vaccination because of doubt and fear of the side effects. The purpose of this study was to analyze the relationship between social support and public interest in participating in the Covid-19 vaccination.*

*This type of research is analytical with a cross sectional approach, the population in this study are all people who have not taken the third dose of Covid-19 vaccination with a total of 293 people, the sample in this study was 74 people of productive age who had not vaccinated against the third dose of Covid-19 three. The sampling technique in this study was simple random sampling, the independent variable was social support and the dependent variable was public interest in the Covid-19 vaccination. Data collection techniques using questionnaires, data processing by editing, coding, scoring, tabulating, and data analysis using Spearman's Rank test with  $\alpha < 0.05$ .*

*The results showed that social support was mostly sufficient as many as 38 respondents (51.4%). Community interest is almost entirely sufficient as many as 62 respondents (83.8%). Spearman Rank Test results obtained  $p \text{ value} = 0.00 < \alpha 0.05$  then  $H_1$  is accepted.*

*The conclusion of this study, there is a relationship between social support and public interest in participating in the third dose of Covid-19 vaccination in Kedungrejo Village, Malo District, Bojonegoro Regency.*

*Suggestions for existing health workers to provide direction related to increasing social support with motivation and education in maintaining health and complying with existing regulations.*

**Keywords:** *Social support, Interests, community, Vaccination, Covid-19*

## **A. PENDAHULUAN**

Vaksinasi Covid-19 di masyarakat masih menjadi perdebatan sebab ada yang setuju dan tidak setuju, oleh karenanya memicu mereka yang ingin menerima menjadi ragu. Munculnya keragu-raguan yakni efektifitas vaksin itu sehingga mereka takut untuk divaksinasi. Pendidikan dan dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan masyarakat untuk menerima vaksinasi Covid-19. Kebanyakan masyarakat ragu untuk mengikuti vaksin Covid-19 karena efek samping yang ditimbulkannya, informasi ini berasal dari pengalaman orang lain yang pernah mengikuti vaksin kemudian mengalami efek yang ditimbulkan sehingga masyarakat yang lain menolak untuk divaksinasi. Adanya vaksinasi juga menimbulkan masalah dalam masyarakat karena kekhawatiran masyarakat terkait efek samping dari vaksin tersebut dan informasi yang disebarkan dengan salah bisa berdampak pada persepsi masyarakat terkait dengan vaksin dan hal ini berdampak pada perilaku atau sikap masyarakat untuk menolak di vaksinasi (Hutomo *et al.*, 2021).

Vaksinasi bisa memunculkan sistem kekebalan tubuh yang makin kuat dan kebal akan infeksi penyakit tertentu (WHO). Data satgas Covid-19 Jawa Timur Kabupaten Bojonegoro menunjukkan per 3 Maret 2022 didapatkan hasil vaksinasi sebanyak 3,18 juta yang terdiri dari 2,10 juta telah menerima vaksin pertama dan sebanyak 1,08 juta telah menerima vaksin kedua. Padahal kalau dari sisi ketersediaan vaksin, per 3 Maret 2022 telah didatangkan sebanyak 38 juta dosis vaksin. Cakupan vaksinasi di Indonesia sudah ada di level 70,38% ataupun 146.577.204 dosis dari target 208.265.720 penduduk (Kemenkes). Kemenkes memberi catatan bahwasannya dimasa kasus Covid-19 di Indonesia yang didominasi varian omicron terdapat 1090 pasien meninggal, dari jumlah ini diketahui yang meninggal 68% dan mereka belum menerima vaksinasi lengkap (Titis Nurdiana). Cakupan vaksinasi di Jawa Timur hingga hari Sabtu 29 Januari 2022 sudah mencapai 87% dari

target (Kemenkes). Capaian vaksin *booster* Covid-19 di Bojonegoro baru mencapai 7% atau setara dengan 70.471 jiwa, sedangkan capaian vaksin dosis satu 95.7% atau sebanyak 981.336 jiwa, untuk vaksin dosis ke dua mencapai 81.15% atau 832.639 jiwa. Data dari profil dinas kesehatan Kabupaten Bojonegoro didapatkan cakupan vaksinasi Covid-19 di Kecamatan Malo mencapai 41.719 dosis, yang terdiri dari vaksin pertama 20.454 dosis, vaksin ke dua 19.093 dosis, dan vaksin ke tiga 2.172 dosis. Merujuk studi pendahuluan yang dilaksanakan di desa Kedungrejo kecamatan Malo data diambil dari data desa didapatkan hasil cakupan vaksinasi Covid-19 sebanyak 6,3% dari jumlah 993 penduduk, terdiri dari usia 1-5 tahun dengan jumlah 43 penduduk dan belum divaksinasi karena belum ada vaksinasi Covid-19 untuk usia tersebut, usia 6-17 tahun dengan jumlah 82 penduduk yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis tiga, usia 18-59 tahun dengan jumlah 733 penduduk yang terdiri dari 8 penduduk belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 1, belum melakukan vaksinasi covid-19 dosis dua sebanyak 2 penduduk, belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis 3 sebanyak 675 penduduk dan yang sudah melakukan vaksinasi lengkap sebanyak 48 penduduk. Menurut Sinaga (2019) usia produktif berada pada usia 20-40 tahun dan di studi pendahuluan tercatat ada 293 yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga.

Banyak masyarakat sampai saat ini menganggap remeh virus Covid-19 dan tidak patuh dengan protokol kesehatan selaras aturan yang telah diciptakan, oleh karenanya terjadi peningkatan risiko Covid-19. Jadi bagi masyarakat vaksinasi Covid-19 menjadi sangat penting bertujuan menciptakan kekebalan tubuh, meningkatkan imunitas dan masyarakat tidak rentan terhadap virus Covid-19, masyarakat untuk saat ini masih banyak yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dikarenakan kurangnya tindakan nyata, dukungan sosial, emosional, dan informasi sangatlah diperlukan khususnya saat Covid-19. Masyarakat yang tidak melakukan vaksinasi akan berdampak bagi kesehatannya. Masyarakat yang mendapatkan dukungan sosial yang baik dari tetangga, teman, dan keluarga maka dapat mengurangi kecenderungan kejadian yang dapat menyebabkan perubahan dari persepsi buruk menjadi persepsi baik. Dukungan sosial yang berwujud dukungan penilaian, dukungan nyata, dukungan harga diri, dukungan pengembangan ini harapannya bisa membentuk perilaku agar manusia bisa mencegah Covid-19. Arah dari dukungan sosial yakni terhadap bantuan, rasa dihargai, dipedulikan dan nyaman yang diberikan oleh individu atau kelompok lainnya terhadap individu, sehingga hal ini bisa diharapkan meningkatkan persepsi masyarakat untuk mengikuti program vaksinasi Argista (2021).

Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk memutuskan penyakit dan menurunkan angka kematian dan angka kesakitan karena virus Covid-19. Walaupun tidak 100% memberi perlindungan individu dari infeksi virus corona vaksin ini mampu mengurangi kemungkinan komplikasi dan munculnya gejala yang berat karena Covid-19. Tujuan untuk melindungi masyarakat dari penyebaran virus Covid-19. Masyarakat akan setuju untuk melakukan vaksinasi apabila mendapat dukungan sosial yang baik, dukungan sosial yakni dukungan yang harus diberikan kepada masyarakat baik moral maupun material berupa motivasi, saran, dan informasi terkait pentingnya vaksinasi Covid-19 beserta efek sampingnya. Dukungan sosial sangatlah penting sebab bisa membantu individu yang bermasalah merasa kurang perhatian dari lingkungan, serta mengurangi kesalahan saat mengalihkan masalah. Manfaat dukungan sosial bisa menurunkan tingkat kecemasan, mengubah persepsi ataupun pandangan sehubungan kejadian yang terjadi dan mempengaruhi respon terkait kejadian yang dialami (Hutomo *et al.*, 2021).

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *analitic cross sectional* dengan cara pendekatan (*point time approach*) atau penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko dengan efek dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat\ bersamaan (Ana, 2022). Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti Supardi (2020). populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga dengan jumlah 293 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang belum mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga di Ds. Tinawun Kec. Malo Kab. Bojonegoro sejumlah 74 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Dukungan sosial merupakan variabel independent dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner kepada responden dengan skala likert pernyataan positif: SS: 4 S: 3 TS:2 STS: 1 dan pernyataan negatif: SS:1 S: 2 TS: 3 STS: 4

## C. HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

a) Karakteristik responden menurut usia

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20-25	56	76%
26-30	9	12%
31-35	6	8%
36-40	3	4%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (76%) responden berusia 20-25 tahun sebanyak 56 orang.

b) Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	20	16%
Perempuan	54	84%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (84%) responden berjenis kelamin perempuan yang belum vaksinasi sebanyak 74 orang.

c) Karakteristik responden menurut pekerjaan

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan

<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak bekerja	28	37,8%
Petani	7	9,5%
Swasta	27	36,5%
IRT	12	16,2%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (37,8%) responden dari jenis pekerjaan dominan tidak bekerja sebanyak 28 orang.

d) Karakteristik responden menurut sumber informasi vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi berdasarkan sumber info vaksinasi

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Petugas kesehatan	52	70,3%
Media elektronik	20	27%
Media cetak	2	2,7%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (70,3%) responden mendapatkan informasi vaksinasi dari petugas kesehatan sebanyak 52 orang.

## 2. Analisis Bivariat

a) Dukungan sosial dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro

Tabel 5.5 Dukungan sosial untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten bojonegoro pada tahun 2022

<b>Dukungan Sosial</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Baik</b>	36	48,6%
<b>Cukup</b>	38	51,4%
<b>Kurang</b>	0	0%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial sebagian besar cukup sebanyak 38 orang (51,4%).

b) Minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro.

Tabel 5.6 Minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022

Minat Masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
Baik	12	16,2%
Cukup	62	83,8%
Kurang	0	0%
<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Tabel 5.6 di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh orang mempunyai minat yang cukup untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke 3 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro sebanyak 62 orang (83,8%).

c) Hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 dosis ke 3 diperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 5.7

Tabel 5.7 Tabulasi silang hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro pada tahun 2022

Dukungan sosial	Minat masyarakat						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	F	%	f	%	F	%		
Baik	12	33,3%	24	66,7%	0	0%	36	49%
Cukup	0	0%	38	51%	0	0%	38	51%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>16,2%</b>	<b>62</b>	<b>83,8%</b>	<b>0</b>	<b>0%</b>	<b>74</b>	<b>100%</b>

Merujuk tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya dari 74 responden, sebagian besar yakni 38 responden (48,6%) memiliki dukungan sosial yang cukup dan minat masyarakat cukup. Merujuk hasil perhitungan uji statistik *Rank Spearman* pada taraf kesalahan 5% diperoleh nilai korelasi berskor 0,000. Lalu dilaksanakan perhitungan agar diketahui keberadaan hubungan dari variabel bebas dan variabel tergantung. Hasil atas perhitungan  $p\text{-value} < \alpha 0.05$ . bila  $p\text{-value} < \alpha 0.05$  maka ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19, hal tersebut memperlihatkan bahwasannya 0,000 kurang dari 0,05 dengannya  $H_1$  mengalami penerimaan. Kesimpulan yang didapat dijumpai hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

#### D. PEMBAHASAN

Merujuk hasil penelitian di desa kedungrejo kecamatan malo kabupaten bojonegoro didapatkan data umum sebagai berikut usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan sumber informasi. Dukungan sosial dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 adalah cukup.

Berdasarkan tabel 5.5 masyarakat desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro menunjukkan memiliki dukungan sosial sebagian besar cukup sebanyak 38 responden (51,4%). Menurut peneliti dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan lingkungan di sekitar dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, pekerjaan dan sumber informasi, penelitian yang ada di desa Kedungrejo sebagian besar mempunyai dukungan

sosial yang cukup karena mayoritas mereka hidup rukun dalam satu desa, karena karakteristik desa itu tolong-menolong dan erat karena persaudaraanya baik sehingga jika ada masalah atau informasi yang penting maka akan disampaikan dengan baik. Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Rosa (2020) bahwasannya dukungan sosial ialah sebuah upaya membantu yang menyertakan pengungkapan informasi, emosi, bantuan instrumen, dan nilai positif terhadap masyarakat saat berhadapan dengan masalah. Faktor-faktor yang berpengaruh pada dukungan sosial yakni kebutuhan psikis, kebutuhan fisik, dan kebutuhan sosial menurut (Kundari et al., 2020).

Merujuk tabel 5.1 memperlihatkan bahwasannya mayoritas responden yang mempunyai dukungan sosial yang cukup dengan rincian umur 20-25 tahun dengan jumlah 56 responden (76%). Berdasar penjabaran peneliti dukungan yang diberikan oleh individu terpengaruh dari usia. Interaksi orang yang lebih dewasa ke remaja memiliki peran yang penting dalam membentuk pikiran atau karakteristik remaja tersebut. Diantara fungsi yang sangatlah penting dari interaksi tersebut ialah guna mengungkap sumber informasi yang jelas dan benar. Riset ini senada dengan riset yang dilaksanakan Windiyaningrum, (2018) terdapat kecenderungan orang yang masih muda lebih tidak mampu merasakan atau menggali kebutuhan dirinya sendiri atau orang lain dan pun lebih egois dibandingkan orang yang lebih dewasa, maka dukungan sosial juga mempengaruhi usia seseorang untuk berfikir kritis.

Merujuk tabel 5.2 memperlihatkan bahwasannya hampir seluruh responden yang mendapat dukungan sosial secara cukup mempunyai jenis kelamin perempuan sejumlah 54 responden (84%). Menurut peneliti di dalam penelitian ini jelas memberi bukti bahwasannya dukungan sosial yang didapat perempuan dan laki-laki sangat berbeda, perempuan cenderung memiliki sifat pemikir dan teliti jadi jika responden perempuan mengantongi dukungan sosial berwujud dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan informasi sangat dipahami dan dipikirkan misalkan apa dampak yang akan terjadi kepada dirinya dan orang disekitarnya jika mereka tidak melaksanakan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini tidak sesuai riset yang dilaksanakan (Habibah, 2019) dengan judul "pengaruh dukungan sosial online terhadap kesejahteraan subjektif dimoderasi jenis kelamin pada siswa SMA", bahwa perbedaan jenis kelamin dalam menerima dukungan sosial secara online sebagian besar memiliki kekuatan karakter yang sama dalam semua hal.

Merujuk tabel 5.3 memperlihatkan bahwasannya hampir setengah dari responden yang mendapat dukungan sosial yang cukup sejumlah 28 responden (37,8%) yang tidak/belum bekerja. Menurut peneliti pekerjaan sangat berpengaruh terhadap dukungan sosial, walaupun ada dukungan sosial yang baik atau cukup tetapi mereka berfikir bahwa vaksinasi Covid-19 itu tidak begitu penting karena mereka hanya berinteraksi dengan tetangga disekitar dan tidak akan keluar kota atau bertemu dengan orang asing sehingga risiko penularan virus Covid-19 dianggap tidak berbahaya. Menurut penelitian Savitri, (2020) bahwa orang yang tidak bekerja lebih berpotensi mengalami konflik atau masalah

dalam memutuskan sesuatu, masalah berpikir tidak akan terjadi apabila keseimbangan antara peran dan pekerjaan, maka diperlukanya dukungan sosial, dukungan sosial yang didapat oleh seseorang dengan pemahaman yang baik akan berfungsi untuk mengurangi efek negatif.

Merujuk tabel 5.4 memperlihatkan hampir seluruh responden yang mempunyai dukungan sosial yang cukup mereka memperoleh sumber informasi dari petugas kesehatan sejumlah 52 responden (70,3%). Menurut peneliti sumber informasi yang diberikan dari petugas kesehatan akan lebih berperan penting dalam memperbaiki dukungan sosial yang dibutuhkan dan karena informasinya yang lebih jelas dan mudah dipahami sehingga masyarakat yang awalnya enggan mengikuti vaksinasi Covid-19 karena informasi yang didapatkan kurang jelas atau takut dengan efek sampingnya, sehingga mau untuk mengikuti vaksinasi Covid-19. Berdasar riset (Kundari et al., 2020) yang diberi judul "hubungan dukungan sosial dan keterpaparan media sosial terhadap perilaku pencegahan Covid-19 pada komunitas wilayah jabodetabek tahun 2020", bahwa sumber informasi vaksinasi

Covid-19 dianggap sangat membantu bagi masyarakat, tetapi tidak semua memperhatikanya, hal ini mungkin terjadi sebab dijumpai faktor lainnya yang berdampak pada individu dalam berperilaku.

Berdasarkan hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa dari 4 parameter, yang paling mendukung kearah responden yang mempunyai dukungan cukup adalah parameter dukungan emosional dan parameter dukungan penghargaan karena dukungan instrumental melibatkan bantuan secara langsung dan dukungan penghargaan diperlihatkan lewat ekspresi tentang pandangan yang positif. Dukungan yang paling dominan yaitu parameter dukungan informasi dan dukungan yang kurang adalah parameter dukungan instrumental.

Merujuk hasil penelitian minat masyarakat dalam mengikuti vaksinasi Covid-19 adalah cukup. Menurut peneliti bahwasannya minat sangatlah terpengaruh dari faktor yang berdampak pada minat seperti usia, pekerjaan, jenis kelamin, dan sumber informasi.

Berdasarkan tabel 5.6 masyarakat desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro memperlihatkan bahwasannya hampir semua responden mempunyai minat yang cukup sejumlah 62 orang (83,8%). Hasil penelitian dari responden yang hampir seluruhnya mempunyai minat yang cukup dipengaruhi oleh usia, gender, pekerjaan, dan sumber informasi. Usia berdampak pada individu dalam bersikap dimana seseorang yang lebih dewasa bisa lebih mempunyai pemikiran yang matang. Jenis kelamin dapat menunjukkan perbedaan minat untuk mengikuti vaksinasi hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa hal

misalnya responden wanita yang enggan mengikuti vaksinasi karena sedang hamil, menyusui damasn badan yang kurang sehat. Penyebab lainnya yang bisa mengakibatkan tingkat minat itu menurun yakni faktor dari dalam diri orang itu sendiri, misalkan orang tersebut takut akan efek samping yang muncul sesudah melaksanakan vaksinasi Covid-19



dan biasanya hal ini terjadi karena masyarakat mendapatkan informasi yang salah sehingga mengakibatkan minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 menurun. Usia, pekerjaan, dan jenis kelamin termasuk unsur krusial yang menyebabkan kurangnya minat. Hal tersebut bermula dari faktor biologis yang sudah menurun untuk banyak kemampuan misalnya kemampuan visual dan kemampuan berpikir. Minat masyarakat adalah suatu ketertarikan individu terhadap suatu obyek atau dalam melaksanakan vaksinasi Covid-19 yang membantu individu tersebut merasa senang dan nyaman dengan obyek tersebut. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Andriyani (2022) bahwa minat yakni rasa ingin yang muncul dari diri sendiri dan tidak dipaksa orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik merupakan minat yang berhubungan dengan aktivitas sendiri, sementara minat yang berhubungan dengan tujuan akhir atas kegiatan itu dinamakan faktor eksternal, ada kemungkinan apabila tujuan sudah tercapai minat tersebut akan hilang Yeti (2022).

Merujuk tabel 5.1 bisa diperlihatkan bahwasannya mayoritas responden yang mempunyai minat yang cukup berumur 20-25 tahun dengan jumlahnya 56 responden (76%). Berdasar peneliti mayoritas responden mempunyai minat yang cukup untuk turut serta pada vaksinasi Covid-19, hal ini sebab mereka merasa tubuhnya masih sehat dan jika terkena efek samping dari vaksinasi mungkin tubuh

meraka akan lebih kebal daripada usia lansia. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Mutia dan Anwary (2021) bahwasannya dijumpai pengaruh dari umur individu terkait pemikiran dan sikap yang mana jika dewasa akan lebih memiliki kematangan dalam pemikiran, disamping itu individu bisa berubah secara psikologis dan fisik seiring penambahan umur. Didapat hasil bahwasannya usia yang semakin muda menandakan minat berpartisipasi dalam vaksinasi covid-19 akan makin tinggi artinya ada hubungan antara umur dengan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Merujuk tabel 5.2 memperlihatkan bahwasannya hampir seluruh responden yang memiliki minat yang cukup berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden (84%). Menurut peneliti di dalam penelitian ini jelas membuktikan bahwa minat masyarakat yang diterima antara laki-laki dan perempuan sangatlah berbeda, perempuan cenderung memiliki sifat pemikir, minat terbagi atas dua yakni minat instrinsik dan minat ekstrinsik, misalkan minat dari dalam (Instrinsik) responden akan memikirkan apa dampak yang akan terjadi terhadap kekebalan tubuhnya jika tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Hasilnya yang didapat ini tidak senada riset yang dilaksanakan Rosalia (2018) yakni tidak dijumpai pengaruh jenis kelamin terhadap minat karena individu mempunyai persepsi dan pemikiran berbeda-beda dan memandang bahwasannya di era sekarang tidak terdapat perbedaan apapun semua mempunyai kedudukan yang sama. Minat atau tidak minat itu karena dorongan dari dalam diri mereka.

Merujuk tabel 5.3 memperlihatkan bahwasannya hampir setengah dari responden yang mempunyai minat yang cukup sejumlah 28 responden (37,8%) yang tidak/belum bekerja. Menurut peneliti pekerjaan sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk

mengikuti vaksinasi Covid-19, hal ini terjadi karena mereka berfikir bahwa vaksinasi Covid-19 itu tidak begitu penting karena mereka hanya berinteraksi dengan tetangga disekitar dan tidak akan keluar kota atau bertemu dengan orang asing sehingga risiko penularan virus Covid-19 dianggap tidak berbahaya dan mereka mengatakan akan melakukan vaksinasi Covid-19 jika vaksinasi merupakan syarat untuk bekerja. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Asmara (2019) dengan judul "hubungan minat pekerja dengan kepuasan pada karyawan pt. plando pemalang", karena pekerjaan mempunyai peran krusial selaku pembentuk sikap dan pola pikir seseorang.

Merujuk tabel 5.4 memperlihatkan hampir mayoritas responden yang mempunyai minat yang cukup mereka mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 52 responden (70,3%). Menurut peneliti sumber informasi yang diberikan dari petugas kesehatan akan lebih berperan penting dalam meningkatkan minat dan karena informasinya yang lebih jelas dan mudah dipahami sehingga masyarakat yang awalnya enggan mengikuti vaksinasi Covid-19 karena informasi yang didapatkan kurang jelas atau takut dengan efek sampingnya, sehingga mau turut serta pada vaksinasi Covid-19. Hasil penelitiannya ini senada dengan riset yang dilaksanakan Kurniawati (2020) dengan judul sejumlah faktor yang berdampak pada minat pemanfaatan dan pemakaian sistem teknologi informasi bahwa informasi dari sumber yang terpercaya akan merubah pikiran atau persepsi seseorang yang buruk menjadi baik

Berdasarkan hasil dari kuesioner menunjukkan dari 2 parameter yaitu minat instrinsik dan minat ekstrinsik, yang paling mendukung ke arah responden yang mempunyai nilai cukup adalah parameter minat instrinsik (minat dari dalam).

Hasil analisis data yang didapat dari pada tabel 5.7 dari hasil uji statistik Rank Spearman dimunculkan nilainya  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  yang artinya ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022 dengan nilai koefisiensi korelasi berskor 0,452 dengan interpretasi bahwasanna kuat tidaknya hubungan antar variabel di tingkatan sedang dan arah hubungannya positif. Hasilnya menunjukkan bahwasanya responden yang mengantongi dukungan sosial baik dengan minat yang baik sejumlah 12 responden (33,3%), dukungan sosial baik dengan minat cukup sebanyak 24 responden (66,7%), dukungan sosial cukup dengan minat cukup sebanyak 38 responden (51,4%).

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya responden yang memiliki dukungan sosial cukup dengan minat cukup sejumlah 38 responden (51,4%). Hasilnya memperlihatkan mayoritas dukungan sosial cukup dengan hampir seluruhnya cukup, hal ini menunjukkan bahwa responden perlu perhatian dari orang disekitarnya yang mempunyai persamaan dengannya. Hal tersebut bisa dijumpai pada beberapa individu saat seseorang dengan yang lainnya merasa sama. Hasilnya yang dilaksanakan ini senada riset yang dilaksanakan Susilowati dan Sari (2021) yang didapat hasil bahwasannya meningkatnya kepercayaan diri yang sangat besar yakni aspek interaksi sosial dapat

muncul dari teman sebaya, aspek interaksi sosial. Yang mana peningkatan kepercayaan diri sebab terdapat interaksi dengan teman sebaya dan bisa berdampak pada minat.

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya responden yang memiliki dukungan sosial baik dengan minat yang baik sejumlah 12 responden (33,3%). Hasil yang didapat bahwasannya terdapat hubungan dari dukungan sosial dengan minat masyarakat secara positif, makin baik dukungan sosial maka minat untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 pun makin baik. Apabila responden memperoleh dukungan yang baik dari orang disekitarnya, maka responden mampu memunculkan minat secara baik. Dantara faktor yang berdampak pada tumbuhnya minat yakni dukungan sosial dari orang disekitarnya. Hasilnya yang didapat ini senada riset yang dilaksanakan Aji (2019) bahwasannya dibuktikan dukungan sosial memberi dampak pada harga diri, kepuasan hidup, penurunan perilaku, dimana jika seseorang mendapat dukungan yang baik maka mempunyai minat yang baik, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan tabel 5.7 memperlihatkan bahwasannya responden yang mempunyai dukungan sosial baik dengan minat cukup sejumlah 24 responden (66,7%). Penelitian ini menunjukkan responden memiliki minat yang cukup. Untuk dapat mendorong terbentuknya minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, maka dibutuhkan dukungan sosial dari keluarga, teman dekat, petugas kesehatan, dan masyarakat disekitar tersebut. Hasilnya yang didapat ini sejalan dengan riset yang dilaksanakan Savitri (2020) dengan judul bahwasannya dukungan sosial mendatangkan pengaruh yang dapat mengurangi gangguan psikologis secara positif.

Dukungan sosial berkaitan dengan minat masyarakat untuk turut serta pada vaksinasi Covid-19 yang dialami oleh masyarakat yang belum atau masih ragu untuk mengikuti vasksinasi Covid-19 sebab dengan dukungan sosial yang baik menandakan minat pada masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 akan meningkat atau membaik, hal itu terpengaruh dari sejumlah dukungan sosial dari keluarga, teman, dan tetangga. Masyarakat yang mempunyai dukungan sosial yang cukup meraka juga akan mempunyai minat yang cukup. Kurangnya dukungan sosial yang diberikan bisa mengakibatkan minat yang kurang, akibat kurangnya informasi dapat membuat seseorang ragu untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 sebab takut terhadap efek samping yang ditimbulkan sesudah mengikuti vaksinasi Covid-19.

Dukungan dari keluarga, teman, dan tetangga memainkan perannya yang krusial terkait pemberian dorongan Rosa (2020). Diharapkan masyarakat akan merasakan kesenangan dan nyaman sebab lewat dukungan ini masyarakat bisa lebih percaya diri dan bisa menjadi pendorong kesediaan dan motivasi agar melaksanakan melakukan vaksinasi Covid-19 dosis ke tiga. Dukungan sosial dari orang sekitar sangat dibutuhkan karena bisa menjadi motivator yang kuat jika senantiasa menyiapkan diri menjadi pengantar ataupun pendamping untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 Zami (2021). Harapannya dukungan sosial yang ada bisa membawa peningkatan maka minat masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19 juga meningkat.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### 1. Kesimpulan

1. Dukungan sosial di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022 sebagian cukup.
2. Minat masyarakat ikut vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo tahun 2022 hampir seluruhnya cukup.
3. Ada hubungan dukungan sosial dengan minat masyarakat agar ikut vaksinasi Covid-19 di desa Kedungrejo kecamatan Malo kabupaten Bojonegoro tahun 2022.

### 2. Saran

#### 1. Bagi petugas kesehatan

Bagi petugas kesehatan dapat memberikan arahan kepada kader terkait meningkatkan dukungan sosial dengan motivasi dan edukasi dalam menjaga kesehatan tubuh dengan melakukan vaksinasi Covid-19 yang telah dianjurkan, mengingatkan untuk memakai masker dan menjaga kebersihan agar virus Covid-19 tidak muncul lagi.

#### 2. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian yang dihasilkan bisa dipakai menjadi tambahan informasi dan bisa melaksanakan penelitian terbaru mengenai dukungan sosial dengan minat masyarakat.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, M. T. T. (2019). No. Pedoman Katalog Penelitian Klinik Nyeri 2, 1–9. <https://doi.org/1037//0033-2909.126.1.78>
- Ana, K. N. P. E. S. K. (2022). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Andriyani, S. (2022). Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.Upi.Edu, 8–29.
- Argista, Z. L. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan: Literature Review. In Jurnal Keperawatan (Vol. 13, Issue 3).
- Asmara, R. (2019). hubungan minat pekerjaan dengan kepuasan pada karyawan pt. plambo pemalang. *Revista Brasileira de Ergonomia*, 3(2), 80–91. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Guru Terkait Vaksinasi Covid-19 Di Kabupaten Soppeng. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Cruz, A. P. S. (2013). Metode penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Habibah, U. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Online Terhadap Kesejahteraan Subjektif yang Dimoderatori Jenis Kelamin Pada Siswa SMA. Naskah Prosiding Temilnas XI IPPI, September, 1–45.

Hamni, N. F. (2021). Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. In *Journal Pendidikan dan Kebudayaan* (pp. 59–75).

Hutomo, W. M. P., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis Kedua Di Kelurahan Malawei. *Nursing Inside Community*, 4, 1–6.

Irawan, H. (n.d.). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Pada Sentra Vaksinasi Universitas Budi Luhur. 228–233.

Kementerian Kesehatan, R., Handayani, D., Indonesia, H. D., ... F. I., & 2020, U. (2021). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/4638/2021. *Jurnalrespirologi.Org*, 2019(2), 1–4.  
<http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>

Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>

Kurniawati, W. (2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi minat pemanfaatan dan penggunaan sistem teknologi informasi (studi empiris pada pemerintah daerah Kabupaten Sragen). 1–83.

Masihah, S. (2018). Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School. *Psikologi Undip*, 10(2), 103–114.

Mutia Isnaini, Ahmad Zacky Anwary, M. F. A. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19 di kelurahan kuin utara kota banjarmasin. 43, 1–10.

Nasution, N. H., Hidayah, A., Sari, K. M., Cahyati, W., Khoiriyah, M., Hasibuan, R. P., Lubis, A. A., & Siregar, A. Y. (2021). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Kota Padangsidempuan. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 47–49.

Nursalam, et al. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Werdha Malang Raya. *Nursing News*, 2(3), 21–33. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/450/368>

Octafia, L. A. (2021). Vaksin Covid-19: Perdebatan, Persepsi dan Pilihan. *Emik*, 4(2), 160–174. <https://doi.org/10.46918/emik.v4i2.1134>

Pemula, P. D. (2018).No analisa struktur kovarians indikator terkait pada lansia berbasis rumahan dengan fokus pada kesehatan subjektif. 110265, 110493.

Rifati, M. I., Arumsari, A., Fajriani, N., Maghfiroh, V. S., Abidi, A. F., Chusairi, A., & Hadi, C. (2018). Konsep Dukungan Sosial dalam Keluarga. *Jurnal Penelitian: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.*, 118–212.

Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>

Rosalia, Y. (2018). Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Minat Mahasiswa Untuk Bekerja Menjadi Guru. *Universitas Sanata Dharma*, 1–124.

- Savitri, M. D. (2020). Hubungan antara stres kerja dan dukungan sosial dengan kepuasan kerja pada guru taman kanak-kanak.
- Sinaga, M. (2019). BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Usia. 1–19. [http://eprints.undip.ac.id/79040/3/BAB\\_II.pdf](http://eprints.undip.ac.id/79040/3/BAB_II.pdf)
- Supardi, S. (2020). Populasi dan Sampel Penelitian. *Unisia*, 13(17), 100–108. <https://doi.org/10.20885/unisia.vol13.iss17.art13>
- Susilowati, T., & Sari, I. M. (2021). Hubungan dukungan sosial teman sebaya (Peer Group) dengan minat mahasiswa mengikuti program profesi. *Gaster*, 10(2), 7–15. <http://www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id/index.php/gaster/article/view/73/68>
- Widi, R. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Epidemiologi Kedokteran Gigi. *Stomatognathic (J.K.G. Unej)*, 8(1), 27–34.
- Windyaningrum, W. . (2018). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Menyusun Skripsi Di Stikes Icme Jombang Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Yeti, B. (2022). Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ( Studi Kasus di SMA PGRI 56 Ciputat). *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 8–9.
- Zakaria, M. (2021). Pengertian Komputerisasi dan Manfaat Komputerisasi Beserta Perbedaannya dengan Komputer.
- Zami, V. (2021). *Socio Humanus*. *Socio Humanus*, 3(3), 265–271.